

Perencanaan Pembangunan Jalan Tani Rabat Beton untuk Meningkatkan Aksesibilitas dan Produktivitas Petani di Desa Bonde-Bonde Kecamatan Turbo Sendana

Muhammad Harun¹, Wulandari Alwinda Puspasari², Muslika³

¹Teknik Sipil; Universitas Tomakaka; Mamuju; hmuh6954@gmail.com

²Teknik Sipil; Universitas Tomakaka; Mamuju; wulandariuspitasari@gmail.com

³Teknik Sipil; Universitas Tomakaka; Mamuju; idrmuslikaa@gmail.com

Korespondensi: hmuh6954@gmail.com

INTISARI

Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia sangat signifikan, mengingat banyaknya penduduk yang bergantung pada pertanian menjadi mata pencarian utama. Salah satu faktor penentu keberhasilan pada sektor ini ialah infrastruktur yang memadai, termasuk jalan tani. Kondisi jalan tani di banyak wilayah seringkali masih memprihatinkan. Jalan yang tak layak serta sulit diakses menyebabkan tingginya porto transportasi, keterlambatan pada pengiriman produk, serta kerugian ekonomi yang dialami oleh petani. Metode yang digunakan adalah penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi di lapangan dan dokumentasi, melibatkan masyarakat setempat sebagai informan utama. Berdasarkan dampak dari tidak layaknya jalan tani, maka dibuatnya perencanaan jalan tani agar dapat memudahkan para petani dalam melakukan seluruh aktivitas pertanian. Bertujuan dapat mengetahui desain dan spesifikasi teknis dalam perencanaan jalan tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan jalan tani dipengaruhi oleh kebutuhan mobilisasi seluruh kegiatan pertanian dan kondisi topografi. Jalan tani dirancang dengan lebar 3,5 meter, tebal perkerasan 20 cm dan kemiringan 2%. Spesifikasi teknis yang disusun mempertimbangkan lebar jalan, ketebalan lapisan perkerasan, tingkat kemiringan, menggunakan mutu K-225 serta penggunaan material lokal agar sesuai dengan kondisi wilayah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan yang partisipatif dan spesifikasi teknis yang adaptif sangat penting untuk menghasilkan jalan tani yang efektif dan berkelanjutan

Kata kunci: Jalan Tani, Perencanaan Pembangunan, Spesifikasi Teknis

ABSTRAK

The agricultural sector plays a significant role in the Indonesian economy, given the large population that relies on it for their primary livelihood. Adequate infrastructure, including farm roads, is crucial for success in this sector. The condition of farm roads in many areas is often still worrying. Unsuitable and difficult-to-access roads lead to high transportation costs, delays

in product delivery, and economic losses for farmers. This study employed qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, involving local communities as key informants. Based on the impact of inadequate farm roads, a farm road plan was created to facilitate farmers in carrying out all agricultural activities. The aim was to determine the design and technical specifications in farm road planning. The results of the study showed that the farm road planning process was influenced by the mobilization needs for all agricultural activities and topographic conditions. The farm road was designed with a width of 3.5 meters, a pavement thickness of 20 cm and a slope of 2%. The technical specifications compiled took into account the road width, pavement thickness, slope level, using K-225 quality and the use of local materials to suit regional conditions. This study concluded that participatory planning and adaptive technical specifications are crucial for producing effective and sustainable farm roads.

Keywords: *Farm Roads, Development Planning, Technical Specifications*

1. PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia sangat signifikan, mengingat banyaknya penduduk yang bergantung pada pertanian menjadi mata pencarian utama. Salah satu faktor penentu keberhasilan pada sektor ini ialah infrastruktur yang memadai, termasuk jalan tani.

Jalan yang tak layak serta sulit diakses menyebabkan tingginya porto transportasi, keterlambatan pada pengiriman produk, serta kerugian ekonomi yang dialami oleh petani. Di sisi lain, pembangunan jalan tani yang baik bisa mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, serta memperkuat ketahanan pangan di masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, tantangan serta manajemen dalam perencanaan pembangunan jalan tani yang berkelanjutan dan berguna bagi masyarakat petani.

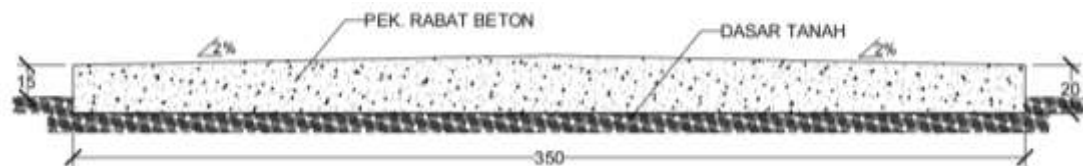
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Rawa-Rawang Desa Bonde-Bonde Kecamatan Tubo Sendana pada bulan Januari – Maret 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini: melakukan observasi dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tanda-tanda yang tampak pada objek yang diteliti. Selanjutnya, melakukan pengukuran terhadap objek yang diteliti disertai dengan dokumentasi pengambilan gambar sebagai bukti akurat

dari hasil penelitian. Kemudian, melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar dengan melakukan tanya jawab menggunakan objek yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai referensi dan data-data yang diperoleh, maka hasil pembahasan dari penelitian ini ialah:



Gambar 1. Rencana Detail Rabat Beton

Sub-bagian 1 Dimensi Jalan

Lebar rencana jalan yang akan digunakan adalah 3,5 m. Dengan lebar ini, memungkinkan kendaraan pengangkut hasil panen bisa melintas dengan aman, juga dapat memberikan ruang bagi pengguna jalan untuk berinteraksi dengan aman. Tebal rencana jalan adalah 20 cm, dengan rancangan ini dapat menanggung beban kendaraan yang lebih berat. Dengan tebal ini, dapat menjamin jalan dapat menahan beban kendaraan pertanian tanpa mengalami pembekuan.

Panjang rencana jalan adalah 1000 m. Penentuan panjang jalan ini bisa cukup membantu kebutuhan petani, karena mampu mengefisiensi waktu tempuh petani serta mampu mengakomodasi transportasi hasil pertanian dari lahan ke pasar, pusat distribusi dan aksesibilitas ke fasilitas lainnya. Kemiringan rencana jalan yang direncanakan adalah sekitar 2%, agar dapat mencegah genangan air dan kerusakan permukaan jalan. Kemiringan yang lebih curam bisa beresiko mengganggu stabilitas jalan.

Sub-bagian 2 Spesifikasi Teknis

Sebelum memulai pelaksanaan pekerjaan, kontraktor harus melapor ke Pengawas Lapangan dan pihak Pemimpin Kegiatan. Papan nama kegiatan diletakkan pada tempat yang mudah terlihat. Melakukan pembersihan segala macam rumput yang ada di permukaan jalan seluruh tunggul-tunggul dan akar serta sisa konstruksi dan sisa-sisa material lainnya.

Selanjutnya pekerjaan tanah, harus sesuai dengan gambar. Tanah yang akan digunakan untuk urugan harus bersih dari kotoran.

Kemudian mutu beton, untuk jalan rabat ini menggunakan mutu K-225 dengan campuran 1:2:3 (semen:pasir:split/koral). Bahan yang dipakai adalah semen Portland, agregat (pasir dan kerikil) dan air. Peralatan yang digunakan pada saat pengerjaan pengecoran adalah bekisting, plastic cor, mixer beton, ember atau wadah, sekop, kendaraan pengangkut, serok atau gayung dan vibrating beton.

Pelaksanaan Pengecoran Beton dilaksanakan setelah mendapat persetujuan serta seluruh bekisting harus dibersihkan dari kotoran dan disiram air. Tidak lupa, pekerjaan foto dokumentasi harus diambil pada setiap kemajuan pekerjaan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey lapangan dan kuesioner kepada masyarakat selaku pengguna aktif jalan ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan tani eksisting masih kurang memadai dan sering mengalami kerusakan, terutama pada musim hujan, sehingga menghambat aktivitas pertanian dan pengangkutan hasil panen.

Hasil perencanaan menunjukkan bahwa jalan tani dirancang dengan lebar 3,5 meter, tebal perkerasan 20 cm dan kemiringan melintang 2% untuk memastikan drainase permukaan berjalan baik. Spesifikasikan teknis yang digunakan meliputi mutu beton K-225, menggunakan campuran semen Portland tipe I, agregat kasar berupa batu pecah maksimal 20 mm.

5. REFERENSI

Achmad Sultan M & Eko Sariyanto (2017) "Analisis Kelayakan Pembangunan Jalan Tani untuk Meningkatkan Aksesibilitas Petani"

Bachtariza et al (2021) "*Assessment of Farm Road Condition and Its Influence of Agricultural Productivity in Rural Areas*"

Badan Pusat Statistik (2023) "Panjang Jalan Usaha Tani yang dibangun, direhabilitasi atau dipelihara."

Heri (2015) "Analisis Kinerja Jalan Tani dan Dampaknya terhadap Produktivitas Pertanian"

Juwinda Windani & Annisa Mu'awanah Sukmawati (2023) "Dampak ekonomi pembangunan jalan pertanian di Desa Dangi, Kab. Garut"

M. Iqbal (2013) “Pengaruh Pembangunan Jalan Tani terhadap Produktivitas Pertanian dan Kesejahteraan Petani”

Moleong (2010) “Metodologi Penelitian Kualitatif”

Muhammad Chaidir Hajia, Herlin Herlin & Verdin Verdin (2024) ”Pendampingan perencanaan jalan tani untuk akses petani di Desa Lamaninggara”

Muhammad Chaidir Hajja, Muhammad Defri & La Jihat Buton (2023) “Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat Pesisir Desa Lamaninggara”

Nur Faida, Mohammad Amin Lasaiba & Johan Riry (2022) “Dampak keberadaan jalan tani terhadap aksesibilitas petani Dusun Olas Desa Lokki Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat”

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2018 “Mengenai Jalan Usaha Tani”

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 “tentang Prasarana dan Lalu Lintas”

Rahmadi & Budi Setiawati (2020) “Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Jalan Usaha Tani Desa Kandris, Kecamatan Benua Lima, Kabupaten Barito Timur”